EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH PADA SISWA SMK XI

Nurul Aini[1] , Wildatus Saputeri[2] , Yanti Linarsih[3] , Laili Amalia[4]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura
nurulaini240805@gmail.com[1]wildasaputeri44@gmail.com[2] ,
yantiarmajaya@unira.ac.id [3], lailiamalia@unira.ac.id [4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa SMK kelas XI. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi tertulis, dan keterampilan menulis ilmiah siswa. Strategi pembelajaran seperti Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam membantu siswa menyusun karya ilmiah secara sistematis. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar, kemampuan literasi, peran guru, dan ketersediaan sumber belajar. Namun, siswa masih menghadapi kendala berupa kesulitan mengembangkan ide, rendahnya minat membaca, dan kurangnya pemahaman terhadap sistematika karya ilmiah.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis ilmiah, siswa SMK.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Indonesian language learning in improving scientific writing skills among eleventh-grade vocational high school students. The research employed a literature review method by examining relevant journals and scientific sources. The findings show that Indonesian language learning plays an important role in developing students' critical thinking, written communication, and scientific writing skills. Learning strategies such as Project-Based Learning (PjBL) are effective in helping students produce scientific papers systematically. Learning success is influenced by students' motivation, literacy skills, teachers' roles, and the availability of learning resources. However, students still face challenges in developing ideas, low reading interest, and limited understanding of scientific writing structures.

Keywords*: Indonesian language learning, scientific writing skills, vocational high school students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, dunia kerja, maupun pendidikan lanjutan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif dalam mengembangkan serta menyampaikan gagasan secara tertulis.

Menulis merupakan kegiatan produktif yang memungkinkan seseorang mengungkapkan ide, pikiran, pengalaman, maupun informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis. Menurut Tarigan (2013), menulis adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alami, melainkan melalui proses belajar dan latihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pendidikan agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Gani (2011: 7) menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang bersifat keilmuan yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah tertentu dari hasil berpikir ilmiah dan metode ilmiah. Pembuatan karya ilmiah memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada kegiatan menulis karya ilmiah mendorong seseorang untuk dapat berpikir secara logis dan terampil dalam memberikan informasi kepada orang lain. Menurut Zulmiyetri, dkk (2019: 2) karya ilmiah memiliki ciri-ciri yaitu: (1) ditulis secara sistematis, (2) ditulis berdasarkan penalaran yang logis, (3) hasil tulisan didukung oleh data yang objektif, (4) argumentasi teori yang benar dan relevan, (5) mengaitkan argumen empirit dengan argument teoretik. Keterampilan menulis siswa

SMA/SMK masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya minat menulis dan proses pembelajaran yang masih klasikal, sehingga siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis karya ilmiah lebih banyak diajarkan teori-teori, sehingga kemampuan menulis karya ilmiah cendrung tidak disukai. Menulis karya ilmiah tidak hanya dengan penguasaan materi saja, tetapi harus dituntut untuk dapat terampil dalam mengembangkan ide serta menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis. Menulis karya ilmiah sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang tata bahasa, tetapi juga dilatih untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik, dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis ilmiah siswa. Menurut Blumner (2008:21), biasanya teknik menulis dan aspek kebahasaan menjadi kekurangan suatu tulisan.

Studi literatur ini bertujuan untuk meninjau berbagai penelitian yang berkaitan dengan peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis ilmiah.

Kemampuan menulis ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu,pengembangan pembaruan, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu

dirancang secara sistematis dan inovatif agar mampu mengembangkan kemampuan menulis ilmiah siswa secara optimal. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menyampaikan ide secara ilmiah. Juniarti mengungkapkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam lingkungan akademis.

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan , 1994). Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yng berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, kritis, dan kreatif. Melalui keterampilan menulis, siswa mampu menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk sebuah tulisan. Menurut Malik et al. (2021), karya ilmiah adalah laporan tertulis atau analisis suatu permasalahan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang sesuai dengan norma dan etika ilmiah yang berlaku. Tulisan yang bertujuan untuk memperjelas suatu pembicaraan ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti dikenal dengan tulisan ilmiah (Budhyani & Angendari, 2021). Menulis karya ilmiah melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi (Ami et al., 2021).

Meskipun demikian, kemampuan menulis ilmiah siswa SMK masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil penelitian Utami, Tiwana, Alfauzi, dan Maharani (2023) menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SMK masih berada pada kategori cukup karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang benar. Selain itu, siswa masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis sehingga tulisan yang dihasilkan belum memenuhi karakteristik karya ilmiah yang baik. Rendahnya kemampuan menulis ilmiah siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi rendahnya minat menulis, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, dan rendahnya budaya membaca.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat

mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Meskipun penelitian mengenai kemampuan menulis dan model pembelajaran telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap keterampilan menulis atau analisis kemampuan menulis siswa secara umum.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa penyajian kajian literatur yang secara khusus menganalisis efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa SMK kelas XI dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa, tetapi juga mengkaji strategi pembelajaran yang efektif serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah pada siswa SMK kelas XI melalui kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru, sekolah, serta peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah pada siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database jurnal, seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan perpustakaan digital, serta sumber-sumber literatur terpecaya.

Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian dengan fokus penelitian, serta kualitas sumber yang terpercaya.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang dikaji, seperti peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis, peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa, strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis ilmiah, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis ilmiah serta kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan karya ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa. Berdasarkan berbagai penelitian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta menyusun gagasan secara terstruktur sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Kegiatan menulis karya ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan keterampilan akademik. Siswa belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyusun argumen berdasarkan fakta, serta menyajikan informasi secara objektif dan sistematis. Selain itu, proses menulis ilmiah juga membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca berbagai sumber referensi dan mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam tulisan mereka.

Menurut Husna (2023), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan dan kemampuan berpikir yang matang. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis ilmiah sehingga mereka mampu menghasilkan karya tulis yang logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

B. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis

Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi permasalahan, serta mengemukakan pendapat berdasarkan fakta dan data yang relevan. Proses menulis mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam sebelum menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kemampuan berpikir kritis yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan dan memahami informasi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi, membandingkan, dan menarik kesimpulan secara logis. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk menyusun argumen yang jelas, menghubungkan berbagai informasi, serta menyampaikan ide secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena membantu mereka mengolah informasi secara lebih cermat dan objektif. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa dapat memecahkan masalah secara efektif, mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional, serta menghasilkan gagasan yang kreatif dan inovatif. Jadi, pembelajaran menulis tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam

kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

C. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Tertulis Siswa,

Kegiatan menulis karya ilmiah memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide, mengorganisasikan informasi, dan menyampaikan hasil pemikirannya secara sistematis melalui tulisan.

Siswa dilatih untuk:

● Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Ide dan Gagasan Secara Tertulis

Kemampuan komunikasi tertulis pertama yang mengalami peningkatan adalah kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, gagasan, pendapat, maupun informasi melalui tulisan. Siswa tidak hanya mampu menuliskan jawaban, tetapi juga dapat menjelaskan pemikirannya secara rinci sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengubah apa yang dipikirkan menjadi bahasa tulis yang komunikatif.

Menurut prentha (2021), Peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan lebih jelas. Siswa mampu menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca, baik melalui uraian, gambar, tabel, maupun bentuk representasi lainnya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam menyampaikan pesan secara tertulis sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik.

● Peningkatan Kemampuan Menyusun Kesimpulan dan Argumentasi Tertulis

Kegiatan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya belajar menuliskan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan memberikan alasan, bukti, dan argumen yang mendukung pendapatnya. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari komunikasi tertulis karena membantu siswa menyampaikan pemikiran secara logis dan meyakinkan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan

kemampuan komunikasi tertulis yang baik mampu menulis analisis, menyusun model penyelesaian, dan membuat kesimpulan secara lengkap serta benar

Menurut Rahmadani (2026), Peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa juga terlihat dari kemampuan menyusun argumentasi dan kesimpulan secara tertulis. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, menghubungkan fakta yang diperoleh, serta menyampaikan alasan yang mendukung suatu pendapat. Selain itu, siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menulis informasi, tetapi juga mampu mengomunikasikan hasil pemikirannya secara logis, kritis, dan berdasarkan bukti yang relevan.

- Peningkatan Kemampuan Menggunakan Sumber Informasi dan Referensi dalam Tulisan

Kegiatan menulis karya ilmiah mendorong siswa untuk mencari, memilih, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan. Kemampuan ini penting dalam komunikasi tertulis karena tulisan yang baik tidak hanya berisi pendapat pribadi, tetapi juga didukung oleh fakta, data, dan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber ke dalam tulisannya secara tepat dan sistematis.Kemampuan menggunakan sumber informasi yang tepat menunjukkan bahwa siswa mampu membangun komunikasi tertulis yang lebih kredibel dan berbasis bukti. Selain meningkatkan kualitas tulisan, kemampuan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi informasi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Menurut Kholifah (2025), Peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa juga terlihat dari kemampuan memanfaatkan sumber informasi dan referensi dalam tulisan. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dilatih untuk mencari, memilih, dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang relevan guna mendukung gagasan yang disampaikan. Siswa tidak hanya menuliskan pendapat pribadi, tetapi juga mampu

memperkuat argumen dengan data, fakta, dan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam menyusun tulisan yang objektif, informatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

D. Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Ilmiah

Menurut Ahsin (2016), Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis ilmiah siswa. Model pembelajaran ini menempatkan proyek sebagai inti kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penyusunan karya ilmiah. Melalui kegiatan proyek, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga menyusun laporan ilmiah secara sistematis. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran menjadikan mereka lebih mudah memahami struktur dan kaidah penulisan karya ilmiah. Selain itu, model ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa.

Project Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan menyusun karya ilmiah yang baik. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih mudah menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, serta mengembangkan laporan ilmiah secara runtut dan sistematis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proyek dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi rendahnya keterampilan menulis ilmiah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis ilmiah. Melalui proyek yang dirancang secara terstruktur, siswa memperoleh

pengalaman langsung dalam proses penyusunan karya ilmiah mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian hasil. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, Project Based Learning layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan karya ilmiah.

E. faktor-faktor yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Menulis Ilmiah Serta Kendala yang Dihadapi Siswa Dalam Proses Penulisan Karya Ilmiah.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, keberhasilan pembelajaran menulis ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menulis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta karakteristik siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan literasi, serta keterampilan menyusun karya ilmiah secara sistematis.

- Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan pembelajaran kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses penyusunan karya ilmiah. Melalui model tersebut siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga melakukan praktik menulis, mencari referensi, mengolah informasi, dan menyusun laporan ilmiah secara mandiri. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka lebih mudah memahami konsep penulisan ilmiah serta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

- Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka tulisan, mencari sumber referensi, hingga melakukan revisi terhadap hasil

tulisan. Bimbingan yang diberikan guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang muncul selama proses penulisan. Selain itu, umpan balik yang diberikan guru juga membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa, struktur penulisan, maupun penyajian isi karya ilmiah.

- Motivasi belajar siswa.

Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif membaca, mencari informasi, serta berlatih menulis. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih serius dalam menyelesaikan tugas penulisan dan lebih mampu mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik agar motivasi siswa tetap terjaga.

- Kemampuan literasi membaca

Menulis ilmiah membutuhkan kemampuan memahami berbagai sumber bacaan sebagai landasan dalam mengembangkan ide dan argumentasi. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik umumnya lebih mudah menemukan gagasan, memahami permasalahan yang akan dibahas, serta menyusun tulisan yang lebih sistematis dan berbobot. Kebiasaan membaca juga membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa ilmiah.

- Ketersediaan sarana dan sumber belajar.

Perpustakaan, buku referensi, jurnal ilmiah, akses internet, dan media pembelajaran digital dapat membantu siswa memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah. Semakin lengkap sumber belajar yang tersedia, semakin besar peluang siswa menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan sesuai dengan kaidah akademik.

Proses pembelajaran menulis ilmiah masih menghadapi berbagai kendala.

Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah kesulitan mengembangkan ide dan menentukan topik tulisan. Banyak siswa mengalami kebingungan ketika harus memilih topik yang sesuai serta mengembangkan

gagasan menjadi tulisan yang utuh dan sistematis. Akibatnya, proses penulisan menjadi lebih lambat dan hasil tulisan kurang mendalam.

- Kurangnya pemahaman terhadap struktur dan sistematika karya ilmiah.

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun bagian-bagian karya ilmiah seperti pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan. Kondisi tersebut menyebabkan karya ilmiah yang dihasilkan belum memenuhi standar akademik yang diharapkan.

- Kesulitan dalam penggunaan bahasa ilmiah.

Kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan diksi, serta penyusunan kalimat efektif masih banyak ditemukan dalam karya ilmiah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan.

- Rendahnya minat membaca dan keterbatasan referensi.

Kurangnya aktivitas membaca menyebabkan siswa memiliki wawasan yang terbatas sehingga kesulitan mengembangkan pembahasan secara mendalam. Di samping itu, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber referensi yang berkualitas sehingga proses pencarian informasi sering menjadi hambatan dalam penyusunan karya ilmiah.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran menulis ilmiah dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, peran guru sebagai fasilitator, motivasi belajar siswa, kemampuan literasi membaca, serta ketersediaan sumber belajar. Sementara itu, kendala yang masih sering dihadapi siswa meliputi kesulitan mengembangkan ide, kurangnya pemahaman terhadap sistematika karya ilmiah, rendahnya kemampuan kebahasaan, rendahnya minat membaca, dan keterbatasan sumber referensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran menulis ilmiah yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah pada Siswa SMK XI” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan akademik serta penyusunan karya ilmiah ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa SMK kelas XI. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam mengembangkan gagasan serta menyusunnya ke dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik.

Pembelajaran menulis ilmiah terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, mengevaluasi berbagai sumber, serta menyusun argumentasi berdasarkan fakta dan data yang relevan. Selain itu, kegiatan menulis ilmiah juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa, terutama dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara jelas, menyusun argumentasi yang logis, menarik kesimpulan yang tepat, serta

memanfaatkan berbagai sumber informasi dan referensi secara bertanggung jawab.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis ilmiah. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah Project Based Learning (PjBL), karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses penyusunan karya ilmiah, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis informasi, hingga penyusunan laporan. Melalui strategi tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kemampuan menulis ilmiah mereka dapat berkembang secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran menulis ilmiah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai, peran guru sebagai fasilitator, motivasi belajar siswa, kemampuan literasi membaca, serta ketersediaan sarana dan sumber belajar yang memadai. Sebaliknya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi siswa, seperti kesulitan mengembangkan ide, kurang memahami sistematika karya ilmiah, rendahnya kemampuan kebahasaan, rendahnya minat membaca, serta keterbatasan referensi yang dapat digunakan sebagai sumber penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. Refleksi Edukatika, 6(2). https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607

Husna, M., Fitri, R., & Sartika, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Problem Centered Learning terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 191-198.

Kholifah, N. N., & Pratiwi, D. R. (2025). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah berbasis media pembelajaran digital. Jurnal Idiomatik Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 15-24.

Mustainah, M., Amaliah, N., Megaputri, A., & Dewi, A. C. (2026). Menulis sebagai Proses Kognitif Reflektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. JURNAL PENDIDIKAN BAHASA, 16(2), 119-125.

Prentha, A. (2021). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis tertulis melalui pendekatan Saintifik pada materi trigonometri bagi Siswa Kelas X MAN 1 Flores Timur. Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 12(1), 69-79.

Rahmadani, D. A., & Purnomo, A. R. (2026). PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERTULIS SISWA SMP PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(02), 226-241.

Utami, Tiwana, Alfauzi, & Maharani (2023) – Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia DOI: https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537.